

Implementasi dan Edukasi Rambu Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini di Desa Sirnajati

Widnes Prameswari¹, Rika Sylviana², Muhammad Ihza Mahendra³

^{1,2,3} Universitas Islam 45, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Widnes Prameswari

E-mail: widnesprameswari@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya fasilitas rambu lalu lintas di Desa Sirnajati, terutama di area sekolah, yang meningkatkan risiko kecelakaan bagi pengguna jalan dan warga sekolah. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kesadaran akan keselamatan jalan dan memberikan edukasi kepada anak-anak usia dini tentang fungsi rambu lalu lintas. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, perizinan kepada pihak terkait, pembuatan dan pemasangan rambu di delapan titik strategis di sekitar empat sekolah, serta sosialisasi edukatif. Pembuatan rambu melibatkan penggunaan bahan sederhana seperti pipa, plywood, dan cat, sedangkan pemasangan dilakukan dengan metode pengecoran sederhana. Sosialisasi menggunakan pendekatan interaktif, termasuk sesi tanya jawab dan permainan edukatif. Hasilnya, sebanyak 90 persen siswa dari rata-rata 30 siswa per kelas menunjukkan pemahaman yang baik dan antusias dalam mempelajari keselamatan lalu lintas. Program ini berhasil memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kehati-hatian pengguna jalan di sekitar sekolah dan meningkatkan kesadaran keselamatan di kalangan siswa. Kegiatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman melalui edukasi keselamatan yang berkelanjutan.

Kata kunci – keselamatan lalu lintas, edukasi anak usia dini, pemasangan rambu sekolah, desa Sirnajati

Abstract

This activity is motivated by the lack of traffic signs in Sirnajati Village, especially around schools, which increases the risk of accidents for road users and school residents. The main objective of the activity is to raise awareness about road safety and educate young children on the function of traffic signs. The methods used include site surveys, obtaining permits from relevant authorities, manufacturing and installing traffic signs at eight strategic points around four schools, and conducting educational outreach. The traffic signs were made using simple materials such as pipes, plywood, and paint, while installation was carried out using basic concrete casting methods. The outreach was conducted using an interactive approach, including question-and-answer sessions and educational games. As a result, 90 percent of the students, with an average of 30 students per class, demonstrated a good understanding and enthusiasm in learning about traffic safety. The program successfully provided direct benefits, such as increased caution among road users around the schools and enhanced safety awareness among the students. This activity highlights the importance of community involvement in creating a safer environment through continuous safety education.

Keywords – traffic safety, early childhood education, school traffic sign installation, Sirnajati village.

PENDAHULUAN

Menurut Basri et al. (2024), Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pendidikan yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung dengan hidup di tengah masyarakat di luar lingkungan kampus. Dalam program ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lokal dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada, guna mengembangkan potensi desa. Universitas Islam "45" Bekasi mengadakan KKN sebagai mata kuliah yang penting. KKN kali ini mengusung tema "UNISMA Bekasi bergerak, bersinergi, serta berkolaborasi Menuju Jawa Barat Zero New Stunting dan Mempercepat Pemberantasan Kemiskinan Ekstrem melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bekasi", dengan 10 kelompok yang dibagi di dua kecamatan, yaitu Cibarusah dan Bojongsung. Penulis merupakan anggota kelompok 10 yang bertugas di Desa Sirnajati, Kecamatan Cibarusah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi tahun 2023, Kecamatan Cibarusah adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bekasi. Kecamatan ini terdiri dari 7 desa dengan total populasi 100.402 jiwa. Sekitar 70% wilayahnya merupakan area pertanian, menjadikan mayoritas penduduk Kecamatan Cibarusah bekerja sebagai petani. Desa Sirnajati, yang berada di Kecamatan Cibarusah, memiliki 3 dusun dengan jumlah penduduk mencapai 10.247 jiwa. Di Desa Sirnajati terdapat 5 sekolah, termasuk 4 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut Renaldy et al. (2024), Secara umum, jalan berfungsi sebagai jalur yang digunakan masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Namun, seiring waktu, salah satu masalah yang sering muncul di jalan raya adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan ini merupakan isu serius yang memerlukan penanganan yang tepat, mengingat dampaknya dapat menimbulkan kerugian besar, baik dalam hal nyawa manusia—termasuk cedera dan kematian—maupun kerugian material.

Berdasarkan data dari Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), kecelakaan meningkat sebesar 6,8 persen, mencapai 116 ribu kasus (Sukma, 2023). Untuk menekan angka kematian dan kerugian akibat kecelakaan lalu lintas, perlu ditingkatkan pemahaman tentang rambu dan ketertiban lalu lintas bagi semua pengguna jalan, bukan hanya mereka yang berusia di atas 17 tahun Suteja et al.(2023). Saleh et al. (2019) menekankan bahwa kesadaran akan keselamatan berlalu lintas merupakan nilai penting yang harus dibiasakan sejak dini untuk membentuk budaya disiplin di jalan. Pembentukan karakter disiplin ini harus berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Pendidikan lalu lintas perlu diberikan sejak dini, tidak hanya untuk anak-anak TK tetapi juga siswa SD.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas, Pasal 1 Ayat 1, rambu lalu lintas didefinisikan sebagai bagian dari perlengkapan jalan yang terdiri dari lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut, yang berfungsi untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk kepada pengguna jalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, rambu lalu lintas merupakan fasilitas jalan yang sangat penting. Observasi yang dilakukan di Desa Sirnajati menunjukkan bahwa tidak ada rambu lalu lintas, termasuk di sekitar Sekolah Dasar yang terletak di lingkungan jalan primer desa tersebut. Ketidakhadiran rambu lalu lintas di area sekolah dapat menimbulkan bahaya bagi pengguna jalan dan warga sekolah. Oleh karena itu, topik ini diangkat sebagai program kerja tambahan kelompok dengan judul "Implementasi dan Edukasi Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini di Desa Sirnajati," yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membuat rambu jalan di seluruh area Sekolah Desa Sirnajati.

METODE

Pemasangan rambu jalan dilakukan di depan semua sekolah yang ada di Desa Sirnajati, Kecamatan Cibarusah, dengan total empat titik pemasangan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, seperti penentuan sasaran, metode kegiatan, dan tahapan pelaksanaannya. Observasi dan wawancara dilaksanakan di setiap sekolah pada tanggal 2 September 2024. Hasil observasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



menunjukkan adanya kekurangan fasilitas, termasuk rambu jalan, di sekitar sekolah-sekolah di Desa Sirnajati. Selain itu, warga setempat melaporkan beberapa kecelakaan lalu lintas di jalan utama desa, khususnya di dekat dua sekolah dasar, yaitu SDN Sirnajati 01 dan SDN Sirnajati 04. Meskipun demikian, penulis tetap menetapkan empat titik sasaran untuk seluruh sekolah di desa, yaitu SDN Sirnajati 01, SDN Sirnajati 02, SDN Sirnajati 03 (yang tergabung dengan SMPN 1 Atap Cibarusah), dan SDN Sirnajati 04.

Setelah menetapkan sasaran, metode kegiatan dan tahapan pelaksanaan diputuskan untuk dilaksanakan pada 6 hingga 8 September 2024. Metode yang digunakan meliputi survei, pelaksanaan, dan pemantauan secara berkala. Tahapan pemasangan rambu jalan di Desa Sirnajati mencakup observasi, perencanaan program, perizinan, pembuatan rambu, penyerahan, serta pemasangan. Sosialisasi terkait rambu-rambu tersebut dilakukan pada 9 September 2024 di seluruh sekolah yang ada di Desa Sirnajati.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan rambu jalan mencakup pipa dengan diameter 1,5 inch, plywood dengan ketebalan 8 mm, cat akrilik, dan thinner. Namun, bahan yang digunakan untuk pemasangan rambu jalan, yaitu pasir dan semen dengan perbandingan 1:3, tidak sepenuhnya sesuai dengan SOP karena keterbatasan dana, dan sebagian besar material kami peroleh dari pihak desa.

Tabel 1.

Tahap dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Survey Lokasi Pemasangan Rambu Jalan	2 September 2024
2.	Perizinan Pembuatan Rambu Jalan Kepada Seluruh Pihak Sekolah Dasar di Desa Sirnajati	2 September 2024
3.	Pembuatan Rambu Jalan	6 – 7 September 2024
4.	Pemasangan Rambu Jalan	8 September 2024
5.	Sosialisasi Kepada Seluruh Siswa/I Sekolah Dasar Desa Sirnajati	9 September 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pada pengabdian pembuatan rambu jalan adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survei dilakukan di sekolah-sekolah di Desa Sirnajati untuk menentukan lokasi yang tepat bagi pemasangan rambu lalu lintas. Di desa ini terdapat 4 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari lima sekolah, hanya dua yang terletak di jalan utama, yaitu SDN Sirnajati 01 dan SDN Sirnajati 04. Namun, penulis memutuskan untuk memasang rambu di sekitar semua sekolah di desa ini.

Setiap sekolah memiliki dua titik pemasangan rambu, sehingga total ada 8 titik di sekitar sekolah-sekolah di Desa Sirnajati, termasuk di SDN Sirnajati 03 yang bergabung dengan SMPN 1 Atap Cibarusah. Berikut rekapitulasi titik pemasangan rambu jalan:

Tabel 2.
Rekapitulasi Titik Pemasangan Rambu Jalan

No	Sekolah	Lokasi Pemasangan Rambu
1.	SDN Sirnajati 01	1. Tikungan depan sekolah SDN Sirnajati 01 2. Depan Kantor Desa Sirnajati (bersebrangan dengan SDN Sirnajati 01)
2.	SDN Sirnajati 02	1. Tikungan samping sekolah SDN Sirnajati 02 2. Depan SDN Sirnajati 02 (arah jalan menurun)
3.	SDN Sirnajati 03 & SMP Negeri Atap Cibusah	1. Depan Sekolah (dekat gerbang) 2. Seberang jalan, berlawanan arah
4.	SDN Sirnajati 04	1. Depan gerbang SDN Sirnajati 04 2. Arah Jalan menurun menuju sekolah



Gambar 1.
Survey Penentuan Lokasi Pemasangan Rambu

2. Perizinan

Perizinan dilakukan kepada pihak desa dan seluruh sekolah di Desa Sirnajati. Pada 2 September 2024, dua anggota kelompok bertemu dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa untuk membahas izin pemasangan rambu, menjelaskan jenis rambu yang akan dipasang, serta membicarakan kerjasama terkait pembuatan rambu. Sementara itu, anggota kelompok lainnya dibagi untuk mengurus perizinan dan memberikan penjelasan lebih lanjut kepada setiap sekolah.



Gambar 2.
Perizinan Kepada Pihak Desa



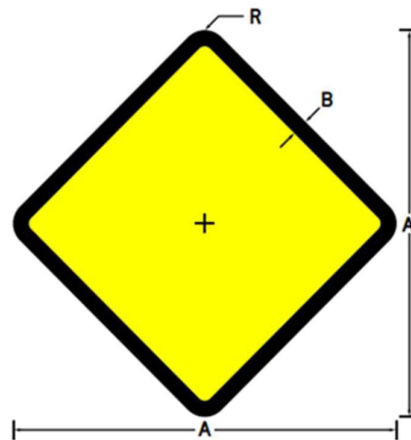
Gambar 3.
Perizinan Kepada Pihak Sekolah

3. Pembuatan Rambu Jalan

Pembuatan rambu jalan dimulai dari tanggal 6 – 7 September 2024, pekerjaannya meliputi:

- a. Pemotongan pipa dan pemotongan *plywood*.
- b. Pembersihan serat *plywood*.
- c. Pemasangan paku untuk menggabungkan pipa dan *plywood*.
- d. Peenggamboran desain rambu di atas *plywood* sesuai standar.
- e. Pengecatan *plywood*.
- f. Pembuatan rambu jalan dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Pemotongan pipa dilakukan pada tanggal 6 September 2024, dengan bantuan dua anggota kelompok. Pipa yang digunakan memiliki diameter 1,5 inci dan tinggi 2 meter.

Sedangkan untuk *plywood*, ketebalan yang digunakan adalah 0,8 cm dan dipotong sesuai dengan ukuran yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 mengenai rambu lalu lintas.



Gambar 4.
Ukuran Rambu Jalan

Tabel 3.
Detail Ukuran Rambu Jalan

Jenis Ukuran	A	B	r
	(dalam mm)		
Kecil	450	25	37
Sedang	600	25	37
Besar	750	31	47
Sangat Besar	900	38	56

Jenis ukuran rambu jalan yang dipakai adalah ukuran sedang. Untuk jenis rambu lalu lintas yang dibuat adalah rambu peringatan hati – hati.



Gambar 5.
Pemasangan Paku

Pemasangan paku dilakukan untuk memastikan pelat plywood dan pipa tetap stabil serta tidak tampak di permukaan setelah dicat. Proses pemakuan dilakukan pada tiga titik di bagian depan pelat plywood, yaitu di bagian atas, tengah, dan bawah.



Gambar 6.
Rambu Lalu Lintas Yang Digunakan

Plat rambu lalu lintas dicat terlebih dahulu dengan warna dasar kuning menggunakan cat akrilik. Sketsa rambu digambar dengan pensil, lalu diwarnai dengan cat akrilik hitam untuk penyempurnaan. Proses pengecatan ini melibatkan 6 anggota kelompok.

4. Pemasangan Rambu Jalan

Pemasangan rambu jalan dilaksanakan pada 8 September 2024 di titik – titik yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan 6 anggota kelompok dan dimulai dengan penggalian lubang sedalam 25 cm. Adonan pasir dan semen menggunakan perbandingan 1:3. Bekisting yang digunakan berupa ember plastik berukuran sedang dengan dimensi 22,5 x 31 x 23 cm.



Gambar 7.
Pengecoran Rambu Jalan

Proses pengecoran rambu dilakukan dengan menggunakan bekisting berupa ember yang ditanam langsung di dalam tanah. Bekisting ini tidak dilepas setelah pengecoran untuk

memberikan tambahan perlindungan dan stabilitas pada tiang rambu, serta mencegah erosi atau kerusakan pada beton akibat kondisi tanah atau cuaca.



Gambar 8.

Pemasangan Rambu Jalan

5. Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 September 2024 di seluruh sekolah dasar di Desa Sirnajati dengan tujuan mengedukasi siswa-siswi usia dini mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan memahami fungsi rambu-rambu. Pemahaman siswa diukur melalui metode tanya jawab dan yel-yel "Tepuk Lalu Lintas". Hasilnya menunjukkan bahwa 90 persen dari rata-rata 30 siswa per kelas antusias dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode interaktif, seperti tanya jawab dan yel-yel, efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap keselamatan lalu lintas.



Gambar 9.

Sosialisasi Kepada Siswa Sekolah Dasar

6. Materi Penyuluhan

Berikut adalah materi sosialisasi yang digunakan oleh anggota tim penyuluh untuk Siswa Sekolah Dasar Desa Sirnajati:

a. Pengantar Rambu Lalu Lintas

Pentingnya Rambu Lalu Lintas: Rambu lalu lintas adalah tanda yang memberikan informasi penting kepada pengemudi dan pejalan kaki agar keselamatannya terus terjaga dan mencegah kecelakaan.

b. Apa itu Rambu Peringatan

Rambu Peringatan adalah jenis rambu yang memberi tahu tentang bahaya atau situasi tertentu yang diperhatikan di jalan. Contoh: Rambu berhenti, rambu jalan berliku, rambu dekat sekolah, dan rambu peringatan lainnya yang menunjukkan potensi risiko.

c. Fungsi Rambu Peringatan

Memberikan Informasi terkait apa risiko bahaya yang ada di jalan tergantung titik yang sudah di sesuaikan dan meningkatkan kesadaran agar pengemudi dapat lebih waspada dan berhati – hati saat berkendara, terutama di area yang rawan kecelakaan.

d. Contoh Rambu Lalu Lintas lain dan Artinya

Rambu Berhenti (*Stop*): Menandakan bahwa pengemudi harus berhenti dan memastikan aman sebelum melanjutkan perjalanan. Rambu Anak Sekolah (*School Zone*): Mengingatkan pengemudi untuk lebih berhati – hati karena mereka berada di area dekat sekolah. Rambu lalu lintas dapat dikenali melalui warna dan bentuknya. Warna kuning berfungsi sebagai tanda peringatan atau anjuran untuk berhati-hati. Warna merah menandakan perintah berhenti atau larangan, seperti pada rambu "*Stop*", "*Dilarang Parkir*", atau "*Dilarang Masuk*". Sementara itu, warna hijau menunjukkan petunjuk atau perintah, seperti pada lampu lalu lintas di mana cahaya hijau berarti pengemudi diperbolehkan melanjutkan perjalanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka Kesimpulan yang didapat adalah kegiatan Program pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak usia dini mengenai rambu lalu lintas dan pentingnya keselamatan di jalan. Melalui tahapan survei, perizinan, pembuatan, pemasangan rambu jalan, serta sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah dasar, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap keselamatan di Desa Sirnajati. Sebanyak 8 titik pemasangan rambu telah berhasil ditempatkan di sekitar sekolah-sekolah, yang diharapkan mampu meningkatkan kehati-hatian pengemudi di sekitar area sekolah. Edukasi yang diberikan kepada siswa-siswi melalui metode interaktif terbukti efektif, ditunjukkan oleh 90 persen dari peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan antusias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada LPPM Universitas Islam 45 Bekasi atas pemberian surat tugas Kuliah Kerja Nyata di Desa Sirnajati, Kecamatan Cibarusah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat Desa Sirnajati, Kecamatan Cibarusah, serta rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sirnajati yang telah berperan aktif dan mendukung kelancaran program kerja yang penulis jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Bekasi dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- Basri, H., Putra, P., Khoiriyah, U., Putriana, P., dan Widyowati, D. D. (2024). Pedoman KKN Ganjil 2024-2025.
- Palupi, N. A. A., Sylviana, R., Berry, Y., & Rusham. (2023). Pentingnya rambu jalan pada lingkungan sekolah di Desa Sumberreja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i4.61>
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

- Putra, A. F. M., Sylviana, R., Suryani, E., & Chairunnisa, N. (2024). Penyuluhan pembuatan sarana tangki septik sehat ramah lingkungan sesuai SNI sebagai langkah ODF di Desa Kertajaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 40-48. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i3.77>
- Renaldy, M., Nisumanti, S., & Puspita, N. (2024). Audit keselamatan lalu lintas jalan (studi kasus: ruas jalan Palembang–Betung). *Jurnal Ilmiah Tekno Global*, 13(1), 28.
- Saleh, A., Anggraini, M., & Efastri, S. M. (2019). Pemahaman Parenting Orang Tua Terhadap Keselamatan Lalu Lintas Untuk Anak Usia Dini Di TK Karya Bunda. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Suteja, I. W., Murtiadi, S., Rohani, R., Warka, I. G. P., Sideman, I. A. O. S., Mahendra, M., Hasyim, H., & Salehudin, S. (2023). Pembinaan dan pengenalan budaya lalu lintas pada anak usia dini dengan metode bermain sambil belajar bagi siswa PAUD Kumara Asih di Kota Mataram. *Jurnal Portal Abdimas*, 1(1), 68-73.